

**DAMPAK PERNIKAHAN USIA MUDA  
DI KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana  
S1 Sarjana Sains (S.Si.) Ilmu Geografi*



**SONIA SELVIANI  
NIM.17136043**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Dampak Pernikahan Usia Muda di Kecamatan Batang Anai  
Kabupaten Padang Pariaman  
Nama : Sonia Selviani  
NIM / TM : 17136043/2017  
Program Studi : Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

Disetujui Oleh :

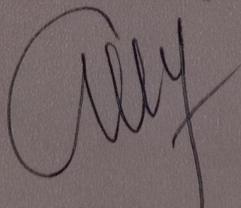
Pembimbing



Dr. Paus Iskarni, M.Pd  
NIP. 196305131989031003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc.  
NIP. 19800618 200604 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

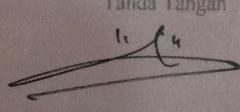
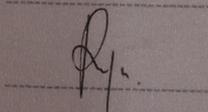
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada hari Rabu, Tanggal 18 Agustus 2021 Pukul 10.00

DAMPAK PERNIKAHAN USIA MUDA DI KECAMATAN BATANG ANAI  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : Sonia Selviani  
TM/NIM : 2017 / 17136043  
Program Studi : Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji :	Dr. Khairani, M.Pd	
Anggota Penguji :	Sri Mariya, S.Pd, M.Pd	

Mengesahkan:  
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum.  
NIP. 19620603 198603 2 001



UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sonia Selviani  
NIM/BP : 17136043/2017  
Program Studi : Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

**“DAMPAK PERNIKAHAN USIA MUDA DI KECAMATAN BATANG ANAI  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan  
bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan  
plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis  
maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi  
Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab  
sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh:  
**Ketu Jurusan Geografi**

Padang, Agustus 2021  
**Saya yang Menyatakan**

**Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc.**  
NIP. 19800618 200604 1 003



**Sonia Selviani**  
NIM. 17136043/2017

## ABSTRAK

### **Sonia Selviani (2021): Dampak Pernikahan Usia Muda di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.**

Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui dampak pernikahan usia muda terhadap Fertilitas di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman 2) mengetahui dampak pernikahan usia muda terhadap perolehan pekerjaan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, dan 3) mengetahui dampak pernikahan usia muda terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini menggunakan metode *mixed metode*. Adapun teknik Pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh serta dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung di lapangan dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal dan instansi yang terkait.

Penelitian ini menemukan : 1) Dampak pernikahan usia muda terhadap fertilitas di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, dimana di kecamatan ini semakin muda umur pasangan usia muda menikah semakin tingginya angka kelahiran. 2) Dampak pernikahan usia muda terhadap perolehan pekerjaan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, berdasarkan hasil penelitian pekerjaan suami sebagian besar berprofesi sebagai petani dan buruh harian lepas. 3) Dampak pernikahan usia muda terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, berdasarkan hasil penelitian pendapatan rumah tangga sebagian besar berpendapatan 1,5 juta perbulanya, sehingga tidak mencukupi kebutuhan dan kesejahteraan rumah tangga.

**Kata Kunci : Pernikahan, Fertilitas, Pekerjaan, Pendapatan**

## KATA PENGANTAR

Assalaamualaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dan hasil penelitian dengan judul **“Dampak Pernikahan Usia Muda Di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”**. Penyusunan proposal dan hasil penelitian sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada Program Strata-1 Geografi di Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku pembimbing. Atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
2. Bapak Dr. Khairani, M.Pd selaku penguji. Atas motivasi dan bimbingan yang diberikan.
3. Ibu Sri Mariya, S.Pd, M.Pd. selaku penguji. Atas motivasi dan bimbingan yang diberikan.
4. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku Pembimbing Akademik. Atas bimbingan dan saran yang diberikan.

5. Bapak Dr. Arie Yulfa, M.Sc selaku Pengelola Seminar dan Skripsi Program Studi Geografi Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Teristimewa untuk orangtuaku yang selalu memberikan dukungan moril dan materil sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk setiap tetesan keringat yang diberikan demi menguliahkan saya. Untuk kakakku, semua keluargaku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak dukungannya. Untuk sahabat-sahabatku Henki Saputra, Wilda Ningsih, Desna Hayati, Arsyad, Ratna Apriani, Risma Dhani, Noor Alfi Abidah, Tia Anggraini, Farid Alkhairi, Alfi Rahmi, Yudhistira Prasetya, Rafi Riskullah, Isra Novira serta keluarga Geografi NK 2017, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamiin.

Tidak ada gading yang tak retak, tak ada pohon yang berdiri tanpa akar, penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, sehingga saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan penulisan dikemudian hari sangat penulis harapkan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Padang, Juli 2021

Sonia Selviani

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Kerangka Konseptual.....	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	15
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Lokasi Penelitian.....	15
C. Waktu Penelitian.....	15
D. Populasi dan Sampel.....	16
E. Tahap-Tahap Penelitian.....	17
F. Data dan Sumber Data.....	18
G. Teknik Pengumpulan Data.....	19
H. Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	22
1. Letak Daerah Penelitian.....	22
2. Jumlah dan Kepadatan Penduduk.....	25
3. Jumlah Pasangan yang Menikah di Usia Muda.....	26

B. HASIL PENELITIAN.....	27
1. Dampak Pernikahan Usia Muda Terhadap Fertilitas di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.....	27
2. Dampak Pernikahan Usia Muda Terhadap Perolehan Pekerjaan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.....	36
3. Dampak Pernikahan Usia Muda Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.....	41
C. Pembahasan.....	45
1. Dampak Pernikahan Usia Muda Terhadap Fertilitas di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.....	45
2. Dampak Pernikahan Usia Muda Terhadap Perolehan Pekerjaan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.....	51
3. Dampak Pernikahan Usia Muda Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.....	53
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Administrasi Nagari yang Ada di Kecamatan Batang Anai .....	22
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Batang Anai tahun 2018 .....	25
Tabel IV.3 Kepadatan Penduduk Kecamatan Batang Anai tahun 2018 .....	25
Tabel IV.4 Jumlah pasangan yang menikah di usia muda di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, minimal 5 tahun pernikahan.....	26
Tabel IV.5 Usia Menikah Pertama Istri.....	28
Tabel IV.6 Usia Menikah Pertama Suami .....	28
Tabel IV.7 Usia Melahirkan Anak Pertama .....	29
Tabel IV.8 Status Mengalami Kejadian Keguguran .....	30
Tabel IV.9 Status Pemakaian Alat Kontrasepsi .....	32
Tabel IV.10 Jenis Alat Kontrasepsi yang Digunakan .....	32
Tabel IV.11 Dampak Pernikahan Usia Muda Terhadap Fertilitas .....	34
Tabel IV.12 Jenis Pekerjaan Sebelum dan Sesudah Menikah .....	37
Tabel IV.13 Lama Bekerja Sebelum Menikah .....	39
Tabel IV.14 Lama Waktu untuk Memperoleh Pekerjaan Setelah Menikah .....	40
Tabel IV.15 Pendapatan Utama 1 tahun terakhir.....	42
Tabel IV.16 Pendapatan Sampingan .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	14
Gambar 4.1 Peta Administrasi Wilayah Penelitian .....	24

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	61
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	62
Lampiran 3. Data Hasil Observasi .....	63
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian .....	67

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pernikahan yang dilakukan oleh pasangan usia dewasa biasanya tidak terlalu mengutamakan harta, tahta, suku, dan budaya. Namun tidak sedikit manusia yang telah mapan dalam segi fisik maupun mental akan mencari pasangan yang sesuai dengan yang diinginkannya. Dalam kehidupan manusia pernikahan bukanlah untuk sementara melainkan untuk seumur hidup. Dan sebagian pasangan tidak memahami arti dari rumah tangga sebenarnya tentang hakekat dan tujuan dalam rumah tangga. Usia pernikahan yang terlalu muda juga dapat mempengaruhi tingkat perceraian karena kurangnya kesadaran akan tanggung jawab dalam rumah tangga, karena masih dipengaruhi oleh pikiran remaja mereka, dan berbeda dengan pasangan yang ideal yang siap memikul beban dan bertanggung jawab dalam pernikahan, dan pemberian nafkah, dan pendidikan terhadap anak yang akan datang. Pernikahan muda masih banyak terjadi di Indonesia baik di perkotaan maupun dipedesaan dengan latar belakang ekonomi, budaya, dan sosial. Pernikahan muda juga memiliki efek negative terhadap pendidikan, sosial, ekonomi, dan kesehatan.

Faktor-faktor terjadinya pernikahan usia muda yaitu, faktor orang tua, faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor diri sendiri, oleh karena itu pernikahan dalam usia muda sangat berdampak terhadap pekerjaan dan pendapatan. Karena akibat dari rendahnya kualitas Pendidikan sehingga tidak masuk kelapangan pekerjaan yang menjanjikan untuk mendapatkan

penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga banyak di dalam rumah tangga yang mengalami konflik dan masalah ekonomi rumah tangga yang dikarenakan kebutuhan rumah tangga yang tidak terpenuhi.

Selain itu pernikahan usia muda juga berdampak terhadap fertilitas. Fertilitas merupakan kemampuan riil seorang wanita untuk melahirkan, yang di cerminkan dalam jumlah bayi yang dilahirkan (Kurniawati, 2014). Fertilitas adalah jumlah anak lahir hidup dari seorang wanita atau banyaknya bayi yang dilahirkan hidup oleh seorang wanita. Umur kawin pertama dapat menjadi indicator saat dimulainya resiko kehamilan dan melahirkan. Perempuan yang menikah pada usia muda mempunyai resiko terhadap kehamilan yang lebih lama dari pada perempuan yang menikah pada umur yang ideal. Dan perempuan yang menikah pada usia muda mempunyai resiko terhadap jumlah banyaknya bayi yang akan di lahirkan dan juga berdampak terhadap tingginya fertilitas atau angka kelahiran.

Pemerintahan melalui BKKBN telah berupaya untuk meningkatkan usia menikah pertama sejak tahun 1982 melalui program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Program PUP pada setiap periode mengalami peningkatan batas usia yang di perbolehkan untuk menikah, dalam peraturan kepala BKKBN Nomor:55/hk-010/B5/2010 batas dalam menikah adalah minimal wanita berusia 20 tahun dan dan pria minimal 25 tahun. Namun kenyataannya sekarang banyak kita temui perempuan yang menikah di bawah usia 20 tahun., Menikah di usia terutama di bawah 20 tahun ternyata memiliki resiko yang

cukup mengawatirkan. Secara mental belum siap menjalankan peran sebagai seorang ibu dan menghadapi berbagai macam masalah dalam rumah tangga. Sementara itu pasangan yang menikah di usia muda belum memiliki kematangan jiwa dalam arti berfikir dan berbuat, yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2012).

Padahal pernikahan yang ideal itu membutuhkan kedewasaan dan tanggung jawab secara mental dan fisik, seperti yang kita ketahui peranan ibu terhadap anak sangat penting terhadap kecerdasan dan pengembangan psikologis anak. Orang tua anak juga mempengaruhi masa depan anak, dan anak juga mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi. Seperti rasa nyaman, apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi secara sempurna akan mengakibatkan goncangan pada perkembangan anak.

Kenyataan ini dapat dilihat di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. Di sana sebagian masyarakat banyak melangsungkan pernikahan muda karena kurang mengetahui tujuan dari pernikahan itu sendiri, mereka hanya mengutamakan rasa cinta sehingga mereka salah dalam bertindak, sehingga dalam pernikahan mereka banyak mengalami konflik rumah tangga. Oleh karena itu keadaan sosial ekonomi rumah tangga pasangan muda di kecamatan batang anai ini berpengaruh terhadap pencapaian tingkat kesejahteraan. Di kecamatan Batang Anai ini terdapat 4 nagari yaitu, nagari Sungai Buluah dengan jumlah 31 pasangan usia subur yang menikah di usia muda, nagari Kasang dengan jumlah 50 pasangan usia

subur yang menikah di usia muda, nagari katapiang dengan jumlah 43 pasangan usia subur yang menikah di usia muda, nagari buaian dengan jumlah 26 pasangan usia subur yang menikah di usia muda. Jumlah pasangan usia subur yang menikah di usia muda di kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman memiliki jumlah total 150 pasangan usia subur yang menikah di usia muda minimal lima tahun usia pernikahan

Pernikahan muda di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman ini mempunyai dampak terhadap pekerjaan yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga, sehingga terjadinya pertengkaran antara suami dan istri yang ujung-ujungnya menyebabkan perceraian, dan kurangnya persiapan perekonomian. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik mengambil tema tentang *“Dampak Pernikahan Usia Muda di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi berberapa masalah sebagai berikut:

1. Penyebab terjadinya pernikahan usia muda di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
2. Bagaimana dampak pernikahan usia muda terhadap perolehan pekerjaan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
3. Bagaimana dampak pernikahan usia muda terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

4. Bagaimana dampak pernikahan usia muda terhadap Fertilitas di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian diatas, maka berberapa rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pernikahan usia muda terhadap Fertilitas di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.?
2. Bagaimana dampak pernikahan usia muda terhadap Perolehan Pekerjaan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.?
3. Bagaimana dampak pernikahan usia muda terhadap Pendapatan rumah tangga di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka penulis dapat megidentifikasi berberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak pernikahan usia muda terhadap Fertilitas di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman
2. Untuk mengetahui dampak pernikahan usia muda terhadap perolehan pekerjaan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman
3. Untuk mengetahui dampak pernikahan usia muda terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan peneliti yang hendak di capai, maka peneliti ini diharapkan mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Sebagai pijakan dan referensi pada peneliti-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dampak pernikahan usia muda terhadap pekerjaan dan pendapatan rumah tangga.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sains S.Si dalam bidang Geografi.

#### **b. Bagi masyarakat**

Diharapkan berguna bagi masyarakat dan dapat sebagai pedoman, dan sebagai bahan pertimbangan untuk orang-orang yang akan melaksanakan pernikahan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pernikahan Usia Muda**

Menurut Ensiklopedia Indonesia, pernikahan adalah ikatan yang sah antara laki-laki dan perempuan sama halnya dengan pernikahan, sedangkan menurut Purwandarnita (1979), perkawinan adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan yang terikat dalam hubungan suami istri.

Pernikahan muda merupakan pernikahan remaja dibawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Masa remaja juga merupakan masa yang rentan terhadap kehamilan karena pernikahan yang terjadi di usia yang muda. Dampak dari pernikahan muda yang dilakukan pasangan usia muda akan mengalami tekanan psikis yang berakibat pada rumah tangga dan terutama pada anaknya. Pernikahan usia muda juga akan mempengaruhi kualitas keluarga bahkan berdampak terhadap keharmonisan rumah tangga. Pernikahan di usia muda dianggap sebagai jalan keluar untuk menghindari pergaulan bebas. Ada juga yang melakukannya karena terpaksa dan hamil diluar nikah. Fenomena tersebut sudah sangat sering kita temui di masyarakat, namun bukan kah pernikahan itu tidak hanya sekedar ijab qobul dan menghalalkan yang haram menjadi halal. Melainkan kesiapan moril dan material untuk mengarungi dan berbagi apapun kepada pasangan yang kita cintai (Kusmiran, 2011)

## **2. Dampak Pernikahan Usia Muda**

### **a. Fertilitas**

Fertilitas merupakan kemampuan riil seorang wanita untuk melahirkan, yang dicerminkan dalam jumlah bayi yang dilahirkan. Fertilitas adalah kelahiran hidup (live birth) yaitu terlepasnya bayi dari rahim perempuan dengan adanya tanda-tanda kehidupan: misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut menurut Mantra, (2007). Umur kawin pertama dapat menjadi indikator saat dimulainya resiko kehamilan dan melahirkan. Perempuan yang menikah pada usia muda mempunyai resiko terhadap kehamilan yang lebih lama dari pada perempuan yang menikah pada umur yang ideal. Dan perempuan yang menikah pada usia muda mempunyai resiko terhadap jumlah banyaknya bayi yang akan di lahirkan dan juga berdampak terhadap tingginya fertilitas atau angka kelahiran. Beberapa indikator fertilitas sebagai berikut:

#### 1) Usia menikah pertama

Usia menikah pertama dapat menjadi indikator saat dimulainya resiko kehamilan dan melahirkan. Perempuan yang menikah pertama pada usia muda mempunyai resiko terhadap kehamilan yang lebih lama dari pada perempuan yang umur pertama pernikahannya lebih tua.

#### 2) Usia melahirkan anak pertama

Menurut undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan, seorang perempuan dapat menikah di umur 16 tahun.

Tetapi jika dilihat dari sudut pandang kesehatan, pernikahan di usia muda berdampak tidak baik bagi kesehatan. Umur kawin pertama dapat menjadi indikator saat dimulainya resiko kehamilan dan melahirkan anak pertama.

### 3) Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi sendiri telah diatur melalui UURI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yaitu Kesehatan fisik maupun mental dan sosial secara utuh, yang semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem dan fungsi proses reproduksi pada perempuan. Kesehatan reproduksi berperan penting dalam proses reproduksi dan kesejahteraan kesehatan. Masalah kesehatan yang dimaksud adalah tingkat kematian bayi (Keguguran).

### 4) Pemakaian alat kontrasepsi

Mengenai kontrasepsi, program Keluarga Berencana berkontribusi besar dalam meningkatkan prevalensi penggunaan alat Kontrasepsi sebesar 10-60 persen dan menurunkan fertilitas terutama di negara berkembang. Berdasarkan data SDKI, penggunaan Kontrasepsi di kalangan remaja berstatus nikah masih rendah. Pada data SDKI 2007 menunjukkan remaja yang menggunakan Kontrasepsi yaitu 46,8% dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi 53,2%. Hal ini menunjukkan bahwa

pasangan usia muda yang menggunakan kontrasepsi lebih rendah dari pada yang tidak menggunakan.

#### **b. Perolehan Pekerjaan**

Jenis pekerjaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Cahyano, (1998). Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya, jika pendidikannya tinggi maka pekerjaannya pun akan lebih tinggi dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh seseorang. Selain itu jenis pekerjaan seseorang akan dilihat dari keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu tingkat Pendidikan dan keterampilan sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaan. Beberapa indikator perolehan pekerjaan sebagai berikut :

##### **1) Jenis Pekerjaan**

Jenis pekerjaan adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan. Pendidikan seseorang sangat mempengaruhi perolehan pekerjaan, bahkan semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin bagus pula jenis pekerjaan yang di dapatkan, pada hakikatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup lebih baik (As`ad,2002:46)

##### **2) Lama Bekerja**

Menurut Handako 2002 lama kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja di suatu tempat.

Kurun waktu tersebut dimulai dari seseorang mulai bekerja menjadi kariawan di suatu perusahaan hingga jangka waktu tertentu

### **c. Pendapatan**

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa tersebut dapat berupa sewa, upah, atau gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diterima tanpa melakukan suatu kegiatan, yang diterima oleh suatu negara menurut Sukirno, (2004).

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi suatu pendapatan. Umur produktif berkisaran antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal untuk para pekerja. Di masa produktif semakin bertambahnya umur maka pendapatan semakin meningkat, tergantung dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang sangat mempengaruhi dengan pendapatan yang akan diterima, jadi dapat di tarik kesimpulanya bahwa pasangan usia muda yang dibawah umur produktif sangat mempengaruhi terhadap pendapatan yang akan diterima, karena kebanyakan pasangan usia muda saat menikah belum mempunyai pekerjaan yang tetap, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Beberapa indikator Pendapatan sebagai berikut:

### **1) Pendapatan Utama**

Pendapatan utama atau pendapatan pokok merupakan pendapatan yang berasal dari usaha utama yang dilakukan seperti berdagang atau jasa lainnya.

### **2) Pendapatan Sampingan**

Pendapatan Sampingan merupakan penghasilan seseorang yang di peroleh atau di dapatkan dari penghasilan tambahan yang di luar usaha utama seperti menjadi driver ojek online dan usaha sampingan lainnya.

## **B. Kerangka Konseptual**

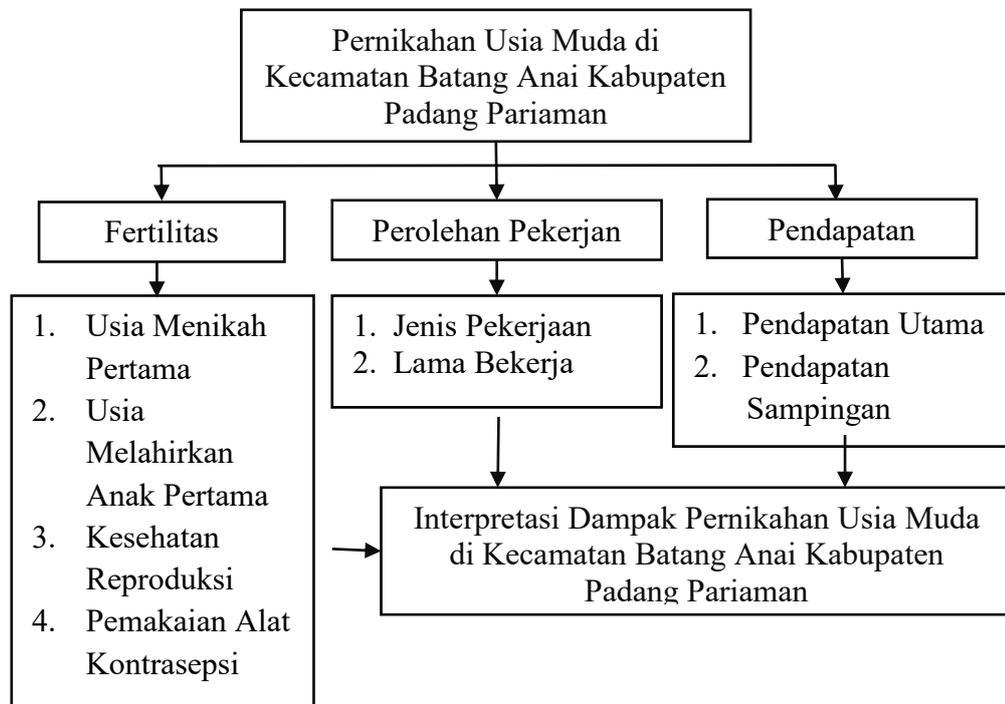
Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dan supaya tidak menyimpang dari inti permasalahan, maka perlu digambarkan suatu kerangka konseptual penelitian ini melihat dampak yang ditimbulkan dalam pernikahan muda.

pernikahan usia muda merupakan pernikahan remaja di bawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk menjalankan pernikahan, pernikahan yang ideal bagi perempuan berada pada usia 21 tahun dan laki-laki 25 tahun, pernikahan usia muda berdampak terhadap fertilitas dimana faktor fertilitas yang dilihat adalah merupakan kemampuan riil seorang wanita untuk melahirkan, yang mencerminkan dalam jumlah bayi yang dilahirkan yang memiliki tanda-tanda kehidupan seperti berteriak, bernafas, jantung berdenyut. Perempuan yang menikah di usia muda mempunyai resiko terhadap tingginya angka kelahiran. Beberapa indikator fertilitas yang dilihat

yaitu, usia menikah pertama, usia melahirkan anak pertama, kesehatan reproduksi, dan pemakaian alat kontrasepsi.

Pernikahan usia muda juga berdampak terhadap perolehan pekerjaan dimana jenis pekerjaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan suatu rumah tangga pasangan yang menikah di usia muda, beberapa indikator perolehan pekerjaan yang dilihat dalam penelitian ini yaitu, jenis pekerjaan, dan lama bekerja. Dalam memperoleh pekerjaan guna mendapatkan suatu pekerjaan untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Beberapa indikator pendapatan yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini yaitu, pendapatan utama, dan pendapatan sampingan.

Untuk memecahkan suatu permasalahan terkait dengan pernikahan usia muda, terhadap fertilitas, perolehan pekerjaan, pendapatan rumah tangga, berdasarkan uraian diatas untuk memperjelas dan mempermudah untuk mencapai tujuan penelitian ini maka disusun kerangka konseptual penelitian anatara lain sebagai berikut.



*Gambar 2.1 Kerangka Konseptual*

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengenai dampak pernikahan usia muda di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman maka dapat peneliti menyimpulkan seperti sebagai berikut:

1. Dampak pernikahan usia muda terhadap fertilitas di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, pada usia menikah pertama istri dapat diinterpretasikan tertinggi pada usia 18 tahun, dan usia menikah pertama suami diinterpretasikan pada umur  $\leq 21$  tahun. Pernikahan di usia muda berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan reproduksi istri dimana tingginya angka keguguran. Pemakaian alat kontrasepsi tidak begitu mempengaruhi penekanan tingkat kelahiran anak (*fertility rate*). Berdasarkan hasil perhitungan peneliti rata-rata kemampuan setiap 35 istri mampu melahirkan 3 - 4 orang anak yang berarti jumlah kelahiran sangat tinggi dengan rentang kelahiran minimal 5 tahun pernikahan.
2. Dampak pernikahan usia muda terhadap perolehan pekerjaan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan bahwa pernikahan usia muda berpengaruh terhadap perolehan pekerjaan setelah menikah. Jenis pekerjaan setelah menikah mayoritas hanya berprofesi sebagai buruh harian lepas.
3. Dampak pernikahan usia muda terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah

tangga pasangan yang menikah di usia muda hanya di topang oleh penghasilan sebagai buruh harian lepas, dan tidak memiliki penghasilan sampingan, dan dapat disimpulkan bahwa pernikahan usia muda berdampak terhadap pendapatan rumah tangga pasangan yang menikah di usia muda di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman minimal 5 tahun pernikahan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas maka ada beberapa saran dari peneliti, antara lain:

### **1. Bagi Pemerintah**

Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman hendaknya memberikan edukasi kepada masyarakat terutama pada remaja, mengenai dampak pernikahan usia muda terhadap keselamatan dan kesejahteraan, dan terutama bagi staf pemerintah Kecamatan Batang Anai yang merupakan lokasi penelitian dalam penelitian ini.

### **2. Bagi Pemerintah Daerah**

Pemerintah daerah hendaknya mengadakan penyuluhan terhadap bahaya dari dampak pernikahan usia muda, bahwasanya pernikahan usia muda banyak berdampak negatif terhadap pasangan yang menikah di usia muda, penyuluhan di berikan terutama pada remaja yang ada di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

### **3. Bagi Generasi Muda**

Bagi generasi muda sebaiknya tidak melakukan pernikahan usia muda karena banyak terdapat dampak negatif terhadap pernikahan usia muda, yang dimana berdampak terhadap tingginya angka kelahiran, rendahnya pendapatan sehingga tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga, dan kesejahteraan di dalam rumah tangga.

### **4. Bagi Tokoh Masyarakat**

Bagi tokoh masyarakat untuk lebih memperhatikan kualitas pendidikan dan tingkat ilmu pengetahuan masyarakat terutama remaja di lingkungan yang di ketuai atau berada di Kecamatan Batang Anai terutama dan begitupun dengan tokoh masyarakat di wilayah lainnya agar tidak terjadinya pernikahan usia muda yang berdampak bagi kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.

### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Berhubungan dengan penelitian ini terbatas pada variabel dampak pernikahan usia muda di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, hendaknya peneliti selanjutnya lebih mengembangkan penelitian mengenai pernikahan usia muda terkait penyebab dan dampak pernikahan usia muda di setiap wilayah penelitian lainnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin, 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- BKKBN. 2012. *Remaja Gendre dan Perkawinan Dini*. Jakarta: Kominfo.
- Cahyono, S. Andy. 1998. *Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah*. Jurnal UGM.
- Eddy, Fadlyana, dkk.2009.” Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya”.*Jurnal Ilmu Kesehatan Anak* .Vol 11.No.2.Hlm 136-140.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk penelitian*. Bandung. Cetakan kesebelas. Alfabeta.
- Al-ghifari, Abu. (2004) *Pernikahan Dini Dilema Generasi Ekstravagansa*. Bandung: Mujahid.
- Hadikusuma, Hilman. (1983) *Hukum Perkawinan Adat*. Bandung: Alumni.
- Fauzil Adhim, Mohammad. (2002) *Indahnya Perkawinan Dini*. Jakarta:Gema Insani.
- Mohammad, M. Dlori.(2005) *Jeratan Nikah dini, wabah pergaulan*. Jogjakarta:Media Abadi
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang perkawinan. Penerbit Yayasan Peduli Anak Negeri; 1974.h.1-15.
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI;Jakarta:2006.h.21-2.
- Siswanto, Wilopo, A. 2004. *Ada Apa Dengan Gender?*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BkkbN)
- Sunarto, HM, Mpd, Drs. 2007. *Bahan Penyuluhan BKR Tentang Materi Ketahanan Keluarga Bagi Calon Pengantin*,Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BkkbN).
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Panduan. Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi